

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Aceh dengan luas daerah sebesar 57.956 km² dengan 331 pulau memiliki potensi pariwisata yang potensial untuk dikembangkan. Beberapa objek wisata itu diantara adalah waduk Jeulikat, pantai Lampu'uk. Banyaknya wisatawan yang mengunjungi provinsi Aceh berasal dari luar provinsi Aceh seperti Jakarta, Yogyakarta, Bandung, Padang dan Riau.

(Sumber: <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/11/160000569/mengenal-provinsi-aceh?page=all>).

Masyarakat aceh banyak yang berada di luar daerah seperti Jakarta, karena Jakarta mempunyai banyak tempat wisata selain itu juga Jakarta merupakan pusat bisnis dikarenakan padatnya penduduk disana. Tidak menutup kemungkinan juga bahwa masyarakat Aceh menuju ke Yogyakarta yang dimana banyak mahasiswa-mahasiswa dari aceh hendak menempuh pendidikan disana. Tidak hanya menempuh Pendidikan di Yogyakarta, masyarakat aceh juga bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Potensi meningkatnya kebutuhan transportasi di Aceh itu sangat tinggi.

Transportasi yang sangat optimal untuk digunakan guna mengantarkan masyarakat ke tempat tujuan dengan cepat dalam waktu yang singkat yaitu transportasi udara. Transportasi udara juga merupakan transportasi yang aman karena minimnya terjadi kecelakaan di dunia.

Provinsi aceh yang berkembang pesawat dengan jumlah animo pergerakan penumpang keluar dan masuk aceh yang semakin banyak. Menurut data BPS tahun 2016-2018, pergerakan penumpang di Aceh semakin meningkat. Terdapat beberapa Bandara yang berada di Aceh seperti Bandar Udara Sultan Iskandar Muda, Bandara Rembele, Bandara Cut Nyak Dhien, Bandara Malikussaleh dan Bandara Maimun Saleh. Bandara-bandara di Aceh perlu ditingkatkan dengan adanya penumpang

yang semakin meningkat pada setiap tahunnya, salah satunya di Bandar Udara Malikussaleh Aceh Utara.

Bandar Udara Malikussaleh berada di Kabupaten Aceh Utara, Aceh. Bandara ini tidak hanya melayani kebutuhan transportasi udara masyarakat Aceh Utara dan Lhokseumawe saja, tetapi juga masyarakat Bireuen bahkan Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah. Bandara Malikussaleh ini juga merupakan titik kedatangan dan keberangkatan pergerakan penumpang Aceh.

Pada tahun 2019, Bandar Udara Malikussaleh merupakan bandara tersibuk kedua dalam pelayanan penerbangan komersil di Aceh setelah Bandar Udara Sultan Iskandar Muda, Banda Aceh. Penerbangan di Bandar Udara Malikussaleh ini mencapai 10 kali dalam seminggu. Menurut data BPS tahun 2016-2018, Bandar Udara Malikussaleh ini selalu meningkat pada tiap tahunnya sebesar 5% sehingga Bandar Udara Malikussaleh ini perlu ditingkatkan.

(Sumber: <https://finance.detik.com/infrastruktur/d-4367692/bandara-malikussaleh-di-lhokseumawe-resmi-dikelola-kemenhub>).

Pada tahun 2020, Pengelola Bandar Udara Malikussaleh memiliki wacana penambahan rute terbang Aceh Utara – Jakarta. Penambahan rute ini berdasarkan permintaan yang cukup tinggi dari Aparatur Sipil Negara (ASN), pengusaha dan pelaku industri yang berada di wilayah Lhokseumawe dan Aceh Utara. Ini merupakan salah satu peluang agar pesawat bisa masuk ke bandara tersebut untuk melayani penerbangan langsung dengan rute Bandara Malikussaleh – Bandara Soekarno-Hatta Jakarta.

(Sumber: <https://www.kba.one/news/bandara-malikussaleh-siap-buka-rute-aceh-utara-jakarta/index.html>).

Bandar Udara Malikussaleh saat ini hanya mengoperasikan pesawat ATR-72. Seiring berkembangnya waktu diperlukan peningkatan pesawat Boeing 737-500 agar memudahkan masyarakat Aceh untuk terbang ke lokasi yang lebih jauh dengan nyaman dan aman. Pesawat Boeing 737-500 dapat mengangkut penumpang lebih banyak daripada pesawat ATR-72 sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu dan jumlah penumpang yang dapat diangkut. Dari uraian diatas, maka perlu pembahasan dan analisis yang mendalam sehingga penulis mengambil judul

“Analisis Kelayakan Pengoperasian Pesawat Boeing 737-500 di Bandar Udara Malikussaleh”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pesawat Boeing 737-500 dapat dioperasikan di Bandar Udara Malikussaleh?
2. Bagaimana batas minimal kelengkapan operasional Bandar Udara Malikussaleh agar Pesawat Boeing 737-500 dapat beroperasi?
3. Berapakah kapasitas muat Pesawat Boeing 737-500 dari Bandar Udara Malikussaleh ke Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan dan dari Bandar Udara Malikussaleh ke Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta Jakarta jika batas minimum terpenuhi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah pesawat Boeing 737-500 dapat dioperasikan di Bandar Udara Malikussaleh
2. Mengetahui batas minimal kelengkapan operasional Bandar Udara Malikussaleh agar Pesawat Boeing 737-500 dapat beroperasi
3. Mengetahui kapasitas muat Pesawat Boeing 737-500 dari Bandar Udara Malikussaleh ke Bandar Udara Internasional Kualanamu Medan dan dari Bandar Udara Malikussaleh ke Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta Jakarta jika batas minimum terpenuhi

1.4 Batasan Masalah

Agar Penelitian ini lebih fokus untuk diselesaikan, maka batasan masalahnya yaitu:

1. Penelitian ini membahas tentang performa pesawat terbang pada saat *takeoff* di Bandar Udara Malikussaleh.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada pesawat terbang Boeing 737-500.
3. Penelitian didasarkan pada data terkini kondisi Bandar Udara Malikussaleh (penelitian pada tanggal 1 – 31 Agustus 2020).
4. Analisis *takeoff weight* mengacu pada *Flight Planning and Performance Manual* (FPPM) Boeing 737-500
5. Penelitian ini dilakukan pada saat kondisi *dry runway* dengan tidak membahas pada kondisi cuaca yang ekstrim
6. Penelitian ini dilakukan pada saat kondisi flaps 5
7. Fasilitas yang di bahas hanya Runway, Apron, dan PK-PPK Bandar Udara Malikussaleh

1.5 Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini diharapkan memberi manfaat untuk:

1. Menambah wawasan pembahasan tentang operasi penerbangan khususnya di Bandar Udara Malikussaleh
2. Menjadi kajian ilmiah untuk peneliti selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara kronologis, penyusunan dan penulisan skripsi ini disusun menjadi beberapa Bab yang saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain, yaitu terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori yang mendasari analisis yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini yaitu tentang “ANALISIS KELAYAKAN PENGOPERASIAN BOEING 737-500 DI BANDAR UDARA MALIKUSSALEH ACEH UTARA DALAM KAJIAN OPERASI PESAWAT TERBANG”. Teori-teori yang menjadi landasan penulis dalam menunjang penelitian untuk memecahkan masalah dan pembuatan skripsi. Tinjauan pustaka tersebut bertujuan sebagai sarana untuk mempermudah pembaca dalam memahami konsep yang digunakan dalam memahami konsep yang digunakan dalam penelitian. Teori-teori yang digunakan pada skripsi ini bersumber dari buku, skripsi serta jurnal yang terkait.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dan menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan dari awal penelitian, pelaksanaan sampai pengambilan keputusan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan penjelasan secara teoritis, maupun penjelasan secara kualitatif. Bab ini juga menguraikan analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan masalah yang diambil dari pengumpulan data.

BAB V PENUTUP

Tahap ini merupakan tahap akhir dari urutan proses penelitian terutama dari tahapan pengolahan data dan analisis. Dari tahap ini diperoleh kesimpulan dari berdasarkan analisis hasil pengolahan data, dan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini diberikan saran yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait.